

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan pengungkapan buku dari apa yang telah disaksikan, diilhami, dan dirasakan seseorang, baik mengenai segi-segi kehidupan yang melalui minat secara langsung dan kuat. Karya sastra berfungsi memberikan kesenangan dan kenikmatan terhadap pembacanya, karena membaca karya sastra bisa memberikan kebahagiaan tersendiri terhadap pembacanya. Karya sastra yang ditulis biasanya, mendasarkan diri pada karya-karya lain yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan perkembangan karya sastra, umumnya tidak hanya mengenal karya sastra melalui media cetak, tetapi juga melalui media audio visual seperti film, sinetron, video klip, film dokumenter dan sebagainya. Sastra yang diambil dari penelitian ini merupakan sastra dalam kategori sastra prosa.

Prosa adalah suatu karya sastra yang bentuknya tulisan bebas dan tidak terkait dengan berbagai aturan dalam menulis seperti rima, diksi, irama, dan lain sebagainya. Prosa juga sering disebut karangan bebas karena tidak diikat oleh aturan-aturan khusus. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, fiksi merupakan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Fiksi menyaran pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel.

Novel merupakan suatu cerita prosa yang didalamnya berisi cerita fiktif memiliki panjang cerita tertentu. Novel sebagai salah satu genre sastra yang ditulis secara rinci untuk memberikan kesan kepada pembaca bahwa

dunia yang ada dalam novel tersebut adalah suatu kenyataan yang terjadi dalam masyarakat.

Pemilihan novel sebagai bahan objek penelitian ini karena penulis ingin mengkaji lebih jauh isi dari novel tersebut. Novel yang telah tercipta tidak semata-mata merupakan hasil kesanggupan seorang pengarang menciptakannya, tetapi novel yang tercipta itu dapat juga merupakan hasil meniru, menyerap, menanggapi, dan memodifikasi. Perkembangan karya sastra pada zaman sekarang semakin maju dengan adanya film yang diadaptasi dari novel. Pengadaptasian dari novel menjadi film ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang menyambut hangat adanya suatu karya sastra sehingga menjadi *bestseller* dan diminati oleh banyak kalangan. Berawal dari hal tersebut, maka banyak produser film yang tertarik untuk mengadaptasi cerita dalam karya sastra novel maupun cerpen ke layar lebar dengan harapan film tersebut akan sukses.

Pengadaptasian dari novel ke film disebut proses ekranisasi. Proses ekranisasi merupakan pemindahan bahasa tulis yang ada di novel menjadi dunia-dunia gambar yang bergerak dan berkelanjutan. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Eneste (1991: 60) yang dimaksud dengan ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar). Pemindahan novel ke layar putih mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan yakni pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi, sejalan dengan pendapat tersebut Alfian (2014: 178) menjelaskan perubahan tentu saja akan terjadi dalam transformasi karya sastra dalam media yang baru. Akan terjadi penambahan ataupun pengurangan. Dengan mengingat perubahan bentuk dari sastra tulis ke pertunjukan menghasilkan salah satu genre baru, maka transformasi dalam semua unsur intrinsik dan ekstrinsiknya tentu menimbulkan variasi. Pendapat tersebut juga didukung oleh Damono (2018: 117) perbedaan novel sebagai sumber alih wahana ke film adalah bahwa penulis skenario dan sutradara film harus memotong dan memilih bagian-bagian novel yang tidak diperlukan, atau

menambah-nambah adegan, tokoh, dan alur agar cerita bisa mencukupi waktu tayang yang 1,5 jam.

Begitu pula dengan novel *KKN Desa Penari* karya Simpleman yang diangkat ke layar lebar dengan judul yang sama. Film yang diangkat dari cerita novel ini tentu saja mengalami perubahan, antara lain adanya pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Ketiga hal itu menjadi penting sebab antara novel dan film memiliki perbedaan medium yang mengubah bahasa tulis menjadi tayangan audiovisual. Berdasarkan segi media, novel mempergunakan kekuatan kata-kata untuk mengarahkan pemahaman pembaca tentang suatu keutuhan cerita. Sementara itu penyampaian melalui aspek audiovisual akan mengarahkan pemahaman keutuhan cerita bagi penonton melalui gerak, dialog, properti, latar dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut menjelaskan keterkaitan antara cerita novel dengan film.

Alasan peneliti memilih novel yang diangkat ke dalam film sebagai bahan untuk penelitian karena novel terdapat perbedaan-perbedaan yang terjadi antara film dan novel yang diadaptasi yaitu perbedaan medium, dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh sutradara dengan cara mengadakan penambahan, pengurangan, dan pemunculan variasi-variasi alur cerita. Ragam penambahan, pengurangan, dan pemberian variasi-variasi tersebut mengakibatkan pula terjadinya perubahan fungsi khususnya dalam karakter, peristiwa dan latar. Adanya perubahan tersebut itulah yang menjadi objek formal dalam penelitian ini. Perubahan yang terjadi merupakan akibat pemindahan dari bentuk visual yang mengandalkan dari imajinasi pembaca ke dalam bentuk audio visual yang memberikan gambaran cerita kepada penikmat film dengan memadukan antara dialog dengan ekspresi pemain. Penonton akan membandingkan antara film dengan novel aslinya dan dari perbandingan tersebut ditemui adanya perbedaan antara film dengan novel aslinya. Ketika film ditayangkan, baik para penulis maupun para pembaca yang sudah terlebih dulu membaca novel tersebut biasanya ada yang merasa kecewa terhadap hasil film transformasinya. Penelitian tentang ekranisasi memerlukan objek penelitian yaitu novel yang difilmkan atau diangkat menjadi sebuah film. Oleh

sebab itu, penelitian ini akan meneliti tentang novel *KKN Desa Penari* karya Simpleman yang sudah diadaptasi menjadi sebuah film yang dirilis di seluruh bioskop Indonesia, pada 30 April 2022 oleh Perusahaan produksi MD Pictures, berdurasi 121 menit.

Alasan peneliti memilih novel *KKN Desa Penari*, karena terdapat unsur kebaruan dan dapat menghindari plagiarisme dalam penelitian. Selain itu, novel *KKN Desa Penari* merupakan cerita yang awalnya di publikasikan dalam *platform twitter*, lalu menjadi fenomenal karena diakui akan keasliannya oleh Simpleman yang merupakan penulisnya, pada wawancaranya dengan Raditya Dika yang merupakan *influencer youtube*. Simpleman mengakui bahwa ia menulis cerita tersebut berdasarkan cerita asli dari dua narasumber, lalu diubah sedemikian rupa karena untuk menutupi identitas narasumber dan kejadian yang nyata pernah terjadi. Oleh sebab itu, Simpleman mengaku bahwa terdapat beberapa bagian cerita yang ia ubah untuk membuat cerita ini mudah untuk dibaca semua kalangan dan dapat menyampaikan maksud atau pelajaran yang diambil dari cerita tersebut.

Hasil penelitian tentang ekranisasi dari novel ke film *KKN Desa Penari*, yaitu adanya (1) Penciutan atau pengurangan cerita dari novel ke film *KKN Desa Penari* sehingga munculnya perbedaan cerita baik dari segi peristiwa, karakter dan latar dalam cerita. Hal ini terjadi dikarenakan seorang sutradara dan penulis skenario telah membuat kesepakatan dengan penulis untuk sengaja menghilangkan cerita yang terlalu berlebihan, (2) Penambahan dari novel ke film *KKN Desa Penari*, hal ini terjadi di karenakan sang pembuat film, ingin menambahkan beberapa adegan yang menurut mereka layak untuk di tonton oleh masyarakat tanpa mengubah alur yang sudah ada di novel. Sutradara berharap penonton akan lebih tertarik ketika menonton film karena cerita yang ada di novel mereka jadikan film dengan tampilan yang berbeda, dan (3) Adanya Perubahan Variasi pada karakter, peristiwa dan latar, dari novel ke film *KKN Desa Penari*. Hal ini memang perlu dilakukan oleh sang pembuat film, supaya film tersebut memiliki perbedaan dari novelnya, namun tema dan amanat novel ketika difilmkan tetap sama. Selain itu,

penonton bisa belajar memahami perbedaan novel yang dibuat film dan memahami bahwa novel dan film mempunyai bahasa, ukuran, dan nilai tersendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan suatu pemahaman mengenai judul penelitian Ekranisasi Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman. Bahwa ekranisasi atau alih wahana merupakan proses pengadaptasian dari karya sastra ke film. Ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Proses ekranisasi novel merupakan pemindahan bahasa tulis yang ada di novel menjadi dunia-dunia gambar yang bergerak dan berkelanjutan. Tujuan ekranisasi itu sendiri adalah untuk memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Peneliti memilih novel *KKN Desa Penari* diadaptasi ke film *KKN Desa Penari* untuk dibandingkan dan dijadikan sebagai objek penelitian karena film yang diangkat dari novel tersebut di duga memiliki perubahan-perubahan yaitu pengurangan cerita, penambahan cerita dan perubahan variasi cerita. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengkaji novel dan film tersebut secara mendalam.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Ekranisasi Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman Ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi?” kemudian fokus penelitian tersebut dirumuskan ke dalam subfokus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengurangan karakter, peristiwa, dan latar, dari Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi?
2. Bagaimanakah penambahan karakter, peristiwa, dan latar, dari Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi?

3. Bagaimanakah perubahan bervariasi karakter, peristiwa, dan latar, dalam Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan ekranisasi Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi, kemudian tujuan umum tersebut dirumuskan kedalam tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penciptaan karakter, peristiwa, dan latar dari Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi.
2. Mendeskripsikan penambahan karakter, peristiwa, dan latar dari Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi.
3. Mendeskripsikan perubahan bervariasi karakter, peristiwa, dan latar dalam Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan keilmuan sastra.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.
2. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari Ekranisasi Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan pembaca bisa mendeskripsikan penambahan cerita, pengurangan cerita dan perubahan variasi cerita dalam Novel *KKN Desa Penari* Karya Simpleman ke Film *KKN Desa Penari* Karya Sutradara Awi Suryadi.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami ekranisasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam mengajar materi tentang membaca dan memahami novel, terutama mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel serta lebih khusus lagi tentang ekranisasi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia dan sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan memberikan batasan-batasan sehingga dapat menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda. Penelitian ini adalah menentukan pengurangan (karakter, peristiwa, dan latar), penambahan (karakter, peristiwa, dan latar) dan Perubahan bervariasi (karakter, peristiwa, dan latar) Adapun ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ekranisasi adalah pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. proses ekranisasi novel merupakan pemindahan bahasa tulis yang ada di novel menjadi dunia-dunia gambar yang bergerak dan berkelanjutan.
2. Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan kehidupan orang-orang yang ada disekelilingnya. Novel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah novel *KKN Desa Penari* karya Simpleman.
3. Film adalah gabungan dari beberapa potongan gambar yang disatukan dan dapat bergerak bebas dari *scene* ke *scene* yang lainnya serta memiliki suara dan berwarna, serta memiliki rangkaian cerita yang dapat menarik penontonnya. Film yang digunakan sebagai objek penelitian adalah film *KKN Desa Penari* oleh Awi Suryadi.